

AGROBISNIS SEBAGAI CARA MEMINIMALISIR PENGGUNAAN GADGET BAGI REMAJA DI DESA BAJONG

¹Ibnu Aldi Faris, ²Miftahul Ikhsan, ³Din Adn Putri Damayanti, ⁴Ismail

¹Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

E-mail: ibnu07743@gmail.com

Abstrak

Penggunaan gadget saat ini menjadi prioritas tinggi karena nilai positif atau kemanfaatannya di zaman yang semakin canggih khususnya *Hand Phone* atau *gadget*. Hampir setiap masyarakat Indonesia memiliki *Gadget*. *Gadget* sendiri tidak hanya memiliki nilai kemanfaatan yang tinggi namun juga memiliki nilai kemadhorotan atau nilai negatif. Adapun nilai negatif pada *Gadget* seperti penyalahgunaan *Gadget* sebagai sarana pemanfaatan waktu untuk *nge-Game* sehingga mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* daripada bersosialisasi dengan orang lain. Untuk meminimalisir dampak negatif dalam penggunaan gadget secara berlebihan, maka dari itu diadakan kegiatan agrobisnis khususnya di bidang pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 melalui beberapa tahapan berupa observasi, penyuluhan dan pelatihan serta praktik secara langsung. Proses dalam kegiatan agrobisnis ini diawali dengan pemilihan lahan dan media tanam kemudian penanaman bibit jahe merah serta penanaman biji unggul sayuran, kemudian dilanjutkan dengan perawatan terhadap tanaman. Adanya kegiatan agrobisnis ini berhasil membawa pengaruh yang baik serta positif bagi remaja khususnya di desa Bajong dibuktikan dengan antusiasme remaja pada saat kegiatan berlangsung serta meningkatnya produktivitas para remaja dalam mengisi waktu luang sehingga intensitas dalam penggunaan gadget pun ikut berkurang.

Kata Kunci : Agrobisnis, Penggunaan gadget, dampak negatif, produktivitas.

Abstract

The use of gadgets is currently a high priority because of its positive value or usefulness in an increasingly sophisticated era, especially mobile phones or gadgets. Almost every Indonesian people have a gadget. Gadgets themselves not only have a high usefulness value but also have a negative value or value. As for the

negative values on gadgets, such as misuse of gadgets as a means of utilizing time for playing games so that they prefer to spend their time playing gadgets rather than socializing with other people. To minimize the negative impact of excessive use of gadgets, agribusiness activities are held, especially in the agricultural sector. This activity was carried out in July-August 2022 through several stages in the form of observation, counseling and training as well as direct practice. The process in this agribusiness activity begins with the selection of land and planting media, then planting red ginger seeds and planting superior vegetable seeds, then continuing with plant care. The existence of this agribusiness activity has succeeded in bringing a good and positive influence to teenagers, especially in Bajong village, as evidenced by the enthusiasm of teenagers during the activity as well as the increased productivity of teenagers in filling their spare time so that the intensity of using gadgets also decreases.

Keywords : *Agribusiness, Use of gadgets, negative impact, productivity.*

PENDAHULUAN

Osland berpendapat bahwa *gadget* merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti sebuah elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi. *Gadget* sendiri dapat berupa computer atau laptop, tablet PC, dan juga telepon seluler atau smartphone. (Effendi, 2013:2) Penggunaan gadget saat ini menjadi prioritas tinggi karena nilai positif atau kemanfaatannya di zaman yang semakin canggih khususnya *Hand Phone* atau *gadget*. Hampir setiap masyarakat Indonesia memiliki *Gadget*. *Gadget* sendiri tidak hanya memiliki nilai kemanfaatan yang tinggi namun juga memiliki nilai kemadhorotan atau nilai negatif. Salah satu dari nilai kemanfaatan atau nilai positif *Gadget* sendiri adalah membantu individu dapat berkomunikasi dengan lawannya dengan jarak yang jauh. Adapun nilai negatif pada *Gadget* seperti penyalahgunaan *Gadget* sebagai sarana pemanfaatan waktu untuk nge-*Game* sehingga mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* daripada bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini sering terjadi pada remaja karena melawan kebosanan kekosongan waktu hingga diisi dengan *game* akan tetapi malah keterusan, seperti yang terjadi pada anak remaja.

Kekosongan waktu yang dialami anak remaja dapat menjadi masalah jika dimanfaatkan dengan tindakan yang tidak baik. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung untuk mengisi waktu tersebut dan pula dapat bernilai ekonomi seperti berternak, bertani kecil seperti menanam di polibek atau agrobisnis. Agrobisnis merupakan salah satu cabang keilmuan yang berhubungan dengan pertanian dan bisnis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia agrobisnis adalah usaha yang berhubungan dengan pertanian. Kegiatan agrobisnis dapat juga untuk melatih diri merubah mindset seseorang menjadi pembisnis dengan memanfaatkan waktu luang. Pengembangan agrobisnis ini dapat dilakukan dengan adanya penanaman tumbuhan yang dapat bernilai bisnis. Seperti halnya penanaman sayuran, buah-buahan dan tumbuhan lainnya. Penanaman sayuran atau tumbuhan yang bernilai bisnis di lahan pekarangan atau pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu inovasi baru yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak remaja dan sebagai pemanfaatan waktu kosong atau waktu liburan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memberikan beberapa pilihan kegiatan yang dianggap mampu untuk mengurangi atau meminimalisir penggunaan gadget dan mengisi luang waktu seperti berternak, agrobisnis, budidaya. Dengan adanya beberapa pilihan dimaksudkan pelaksana kegiatan atau sasaran pengabdian ini untuk memilih salah satu dari pilihan tersebut dan siap untuk melaksankannya khususnya pada anak remaja di Desa Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Melihat potensi yang ada di Desa Bajong sendiri yakni pada sektor pertanian maka pelaksana memutuskan untuk memilih opsi Agrobisnis sebagai kegiatan yang dianggap siap untuk dilaksanakan dan memiliki resiko kecil.

METODE PENGABDIAN

Tempat dan Waktu :

Tempat pelaksanaan kegiatan Agrobisnis ini di kompleks pekarangan Taman Pendidikan Al-qur'an (Tabiyatul Hasan) atau belakang rumah pengasuh TPQ Tarbiyatul Hasan Desa Bajong Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2022. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di rumah Bpk. H. Edi Suyono.

Khalayak Sasaran :

Sasaran kegiatan ini adalah anak remaja di desa Bajong khususnya santri-santri TPQ Tarbiyatul Hasan. Santri-santri di pilih untuk dibimbing sehingga dengan bekal yang diberikan akan dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengelola agrobisnis.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan agrobisnis dengan beberapa tahapan :

1. Observasi : Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. (Sudaryono, dkk: 2013) Dalam hal ini observasi yang dilakukan meliputi :
 - a. Melihat banyaknya remaja yang lebih memanfaatkan waktunya untuk bermain *gadget* yakni mabar atau main bareng (*nge-Game*)
 - b. Mencari tempat lahan yang memungkinkan untuk pelaksanaan agrobisnis
2. Penyuluhan dan pelatihan dengan metode presentasi pemaparan materi dan diskusi
3. Praktik penanaman agrobisnis

INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan rangkaian Agrobisnis dalam meminimalisir penggunaan gadget pada anak remaja adalah:

1. Terlaksananya penyuluhan dan pelatihan serta praktik agrobisnis
2. Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan agrbisnis dengan menanam bibit. Meliputi bibit jahe merah dan pembibitan dari biji sayuran seperti cabe, terong hijau dan ungu, tomat, pakcoy dan lain-lain.
3. Keefktifan dalam meminimalisir penggunaan gadget pada remaja dengan mengisi kegiatan agrobisnis.

METODE EVALUASI

Kegiatan agrobisnis selain untuk meminimalisir penggunaan gadget juga sebagai nilai plus pelatihan bisnis di bidang pertanian. Dengan melakukan evaluasi meliputi evaluasi kegiatan, pembentukan kepengurusan, perawatan, dan penguasaan pasar untuk melihat kebutuhan petani sekitar. Dengan melihat kebutuhan petani sekitar kader dapat diupayakan mengetahui jarak atau masa kapan sekiranya petani sekitar membutuhkan bibit baru, dan kader sudah menyiapkan bibit baru sejak sebelumnya, dan diusahakan menjadi stokis bibit agro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Materi dan Teknik Agrobisnis

Agrobisnis sebagai suatu konsep lahir di Universitas Harvard pada tahun 1957, tepat bersamaan dengan terbitnya sebuah buku "A Conception of Agribusiness" yang ditulis oleh J. Davis bersama dengan R. Goldberg. David dan Goldberg menggambarkan konsep agrobisnis secara sederhana sebagai proses aliran secara vertical bergerak mulai dari penyediaan sarana produksi-budaya-pengolahan-pemasaran sampai konsumen. (Nasruddin, 2001: 12). Hingga saat ini, studi tentang agrobisnis tentu saja terus berkembang serta banyak definisi yang terbentuk dari agrobisnis itu sendiri sesuai dengan sudut pandang mana kita dalam melihat agrobisnis. Dilihat dari berbagai sudut pandang, pada intinya definisi dari agrobisnis itu sama yaitu suatu proses penanganan komoditas yang berasal dari sector primer (pertanian) dalam arti agregatif, dari mulai pengumpulan, pengadaan, penyimpanan, pengolahan, pengemasan, pengangkutan dan pemasaran, sehingga sampai kepada konsumen selaku pemakai akhir.

Agrobisnis adalah sistem rangkaian usaha-usaha (bisnis-bisnis) mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usaha tani, usaha pascapanen, usaha sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, dan berbagai usaha mengantarkan produk (berbasis) pertanian sampai ke konsumen, serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani sistem rangkaian usaha itu, seperti Lembaga pelayanan pembiayaan, Lembaga pelayanan informasi, dan Lembaga pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan terkait (Bayu Krisnamurthi, 2020). Berikut ini merupakan definisi agrobisnis menurut para ahli :

1. Pengertian Agrobisnis Menurut Downey and Erickson (1998) dalam buku Saragih (1998 : 86) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.
2. Menurut Soekartawi (1993), Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari bahasa Inggris, agricultural (pertanian). Bisnis berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan. Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

3. Pengertian Agribisnis Menurut Wibowo dkk, (1994) Pengertian agribisnis mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, prosesing, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau agroindustri yang saling terkait satu sama lain.

Dari berbagai definisi agrobisnis diatas menjelaskan bahwa agrobisnis memiliki lingkup yang jauh lebih luas daripada pengertian bertani itu sendiri. Agrobisnis merupakan serangkaian usaha dalam suatu sistem yang terdiri atas beberapa sistem. Sistem agrobisnis mencakup empat subsistem, antara lain :

1. Subsistem agrobisnis hulu, merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan serta memperdagangkan sarana produksi pertanian primer (seperti industri pupuk, obat-obatan, bibit/benih, serta alat dan mesin pertanian).
2. Subsistem usahatani, yang juga disebut sebagai sektor pertanian (primer).
3. Subsistem agrobisnis hilir, merupakan kegiatan usaha yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap dimasak atau untuk digunakan maupun siap dikonsumsi beserta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional.
4. Subsistem jasa layanan pendukung, seperti lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agrobisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, dan asuransi agrobisnis. (Bayu Krisnamurthi, 2020).

Kegiatan pertanian yang dipandang sebagai suatu kegiatan agrobisnis dinilai merupakan cara yang tepat untuk menangani serta menghadapi berbagai perkembangan yang terjadi saat ini serta masa yang akan datang dalam lingkup nasional maupun internasional. Jadi, agrobisnis memang merupakan terobosan terbaru dalam dunia pertanian atau dapat disebut sebagai cara yang lebih utuh dalam memandang pertanian secara keseluruhan. Dilihat dari sudut pandang ini, agrobisnis dapat diartikan berbagai kegiatan yang terkait dengan pertanian yang terdiri atas satu atau banyak unit usaha dengan pengelolaan organisasi atau unit usaha tersebut yang dilakukan secara rasional dan dirancang untuk mendapatkan nilai tambah komersial maksimal dengan menghasilkan barang dan jasa yang diminta pasar. Oleh karena itu, agrobisnis menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian nasional dan daerah, kesempatan kerja secara nasional dan daerah, maupun penciptaan nilai tambah.

Agrobisnis juga sebagai salah satu kegiatan yang memiliki nilai tambah dalam perekonomian juga harus dapat melalui teknik yang baik. Untuk mencapai hasil yang memuaskan juga perlu adanya manajemen atau pengelolaan pemasaran yang baik pula. Adapun teknik yang diimplementasikan dapat berupa :

1. Pembibitan

Hal yang perlu disiapkan dalam pembibitan ini yakni memilih bibit-bibit pilihan atau bibit unggul supaya hasilnya nanti bagus. Sampai sekarang pengertian bibit masih sering dirancukan dengan pengertian benih (*seed*) dan tanaman induk (*parent stock*). Banyak orang yang tertukar untuk mengistilahkan bibit pada benih. Pengertian bibit juga sering tertukar dengan tanaman induk penghasil benih atau bibit. Pengertian bibit yang dimaksud ialah tanaman kecil (belum dewasa) yang berasal dari pembiakan

generatif (dari biji), vegetatif, kultur jaringan, atau teknologi perbanyakan lainnya. Selain itu, bibit juga dapat diperoleh dari kombinasi cara-cara perbanyakan tersebut. (Setiawan, 1999).

2. Pemasaran atau Penguasaan Pasar

Manajemen pemasaran ini petani harus dapat melihat situasi dan kondisi pasar, bibit apa saja yang sekiranya dibutuhkan atau disukai oleh konsumen. Sehingga pada saatnya sudah siap dipasarkan bibit tersebut sudah siap ada yang ambil. Dalam pemasaran ini dapat dilakukan secara online dan offline. Khalayak sasaran online dapat dilakukan di media sosial melalui *market place* atau pengiklanan. Sedangkan media offline dapat dilakukan secara langsung di pasar atau langsung ke petani yang membutuhkan dengan melakukan kerja sama.

B. Pelatihan dan Praktik Penanaman Agrobisnis

Kita tahu bahwa Indonesia sebagai negara yang sangat terkenal dengan tanahnya yang subur dan petani yang cukup mumpuni, mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan pangan dalam negeri, tapi sangat disayangkan saat ini Indonesia seolah-olah sudah menomor satukan Industri. Sehingga saat ini Pertanian Indonesia mulai terpuruk. Maka dari itu munculah agrobisnis sebagai usaha untuk membangkitkan pertanian. Objek agrobisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, ataupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti agrobisnis. Apabila produk budidaya hasil panen dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agrobisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Dalam perkembangan masa kini agrobisnis tidak hanya mencakup kepada industry makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan, dan penyediaan energi.

Pelatihan Agrobisnis merupakan salah satu kegiatan kelompok KKN dan anak anak santri Agrobisnis dari TPQ Tarbiyatul Hasan pelatihan yang didesign untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) agar mampu mengembangkan bisnisnya di bidang pertanian. Pelatihan agrobisnis di TPQ Tarbiyatul Hasan yang diselenggarakan oleh kelompok KKN UIN Saizu Purwokerto sangat beragam dan tentunya difasilitasi oleh ahli, praktisi serta teknisi yang berpengalaman dan berkompeten di bidangnya selama 20 tahun lebih. Kami menyadari kebutuhan akan ketersediaan pangan di Indonesia perlu dibantu dengan hadirnya SDM yang mampu mandiri, unggul dan fokus menggeluti satu bidang usaha di pertanian agar kedepannya tercipta SDM yang sukses dan mandiri sehingga mampu menciptakan wirausaha-wirausaha dan lapangan kerja serta mengurangi ketergantungan pangan terhadap negara lain.

Pelatihan yang di lakukan oleh kelompok KKN UIN Saizu dan Santri agrobisnis TPQ Tarbiyatul Hasan yaitu dengan menata kembali lahan yang pernah digunakan oleh santri Agrobisnis untuk di bersihkan kembali dan ditata kembali dari awal, sehingga dari kelompok KKN UIN Saizu juga ikut serta dalam proses penataan lahan untuk agrobisnis yang baru, dan mencampur kembali tanah yang sudah diberi pupuk dengan tanah yang biasa, selanjutnya adalah penanaman pertama yang dilakukan oleh kelompok KKN UIN Saizu dan santri agrobisnis yaitu menanam bibit jahe merah dengan jumlah yang

lumayan banyak sekitaran 350 bibit jahe merah yang di tanam di dalam polibag plastik, dan ditata dengan rapih di lahan yang sudah disiapkan, setelah beberapa minggu baru ada penambahan bibit sayuran seperti tomat, terong, cabe dan cesin untuk menambah pengetahuan wawasan tentang cara menanam dan merawat sayuran dengan baik.

Kegiatan praktik langsung dapat memberikan gambaran dan melatih anak remaja atau setiap individu supaya dapat lebih memahami cara penanaman dan perawatan yang harus dilakukan. Kegiatan ini mulai dari persiapan media tanam yang perlu disiapkan sampai pada perawatan tanaman supaya menghasilkan bibit atau tanaman yang bagus.

1. Persiapan Lahan dan Media Tanam

Lahan yang diambil untuk penanaman atau penempatan polibek berada di lahan kosong belakang rumah Bpk. H. Edi Suyono. Media tanam yang perlu disiapkan meliputi : Tanah. Dimana tanah tersebut akan di campuri dengan pupuk dengan perbandingan 2:1 dua karung tanah banding 1 karung pupuk, polibek, dan bibit tanaman jahe merah dan biji unggul sayuran. Penanaman bibit dilaksanakan setelah media tanam tanah tersebut sudah di masukan ke dalam polibek dan diamkan selama 2 hari dengan disiram setiap pagi dan sore. Lihat di Gambar 1



Gambar 1: Persiapan lahan dan media tanam

2. Penanaman Bibit Jahe Merah

Proses penanaman bibit jahe merah dengan jumlah 350 polibek dilakukan dengan cara memindahkan bibit yang sudah disiapkan pada polibek yang sudah diisi dengan media tanam tanah. Dengan catatan bibit jahe harus benar-benar tertanam ke dalam tanah sampai tidak terlihat jahe merahnya. Jika bibit yang sudah disiapkan ada dalam polibek ukuran kecil, maka disaat akan dipindahkan plastik polibek yang kecil tidak diikuti, melainkan yang diikuti adalah media tanam tanah yang awal bibit itu tumbuh yang diikuti atau dinamakan pembibitan *Parent stock*. Lihat di Gambar 2



Gambar 2 : Penanaman bibit jahe merah

3. Penanaman Biji Unggul Sayuran (*Seed*)

Penanaman biji unggul sayuran yang diambil saat ini sayuran yang tumbuh tidak merambat seperti : cabe, tomat, terong hijau dan ungu, cesim, dan pakcoy. Proses penanaman biji unggul ini ditanam dipolibek ukuran kecil dengan menaruh biji bibit tanaman 2 biji dalam satu polibek. Untuk bibit ini diletakan terpisah dengan bibit jahe dengan membuat rak sendiri untuk penempatan polibeknya serta raknya. Lihat di Gambar 3.



Gambar 3: Penanaman Bibit Sayuran

4. Perawatan

Adapun perawatan yang dilakukan pada tanaman tersebut meliputi : lihat Gambar 4

a. Penyiraman

Penyiraman ini dilakukan dua kali dalam satu hari yakni pagi dan sore.

b. Pembersihan

Pembersihan disini yakni membersihkan atau mencabuti rumput-rumput yang tumbuh di sekitar tanaman jahe dan sayuran. Hal ini dilakukan supaya pertumbuhan tanaman tersebut agar lebih cepat dan bagus karena kesuburan tanahnya tidak terambil oleh rumput-rumput liar.



Gambar 4: Penyiraman dan Pembersihan Rumput Liar

5. Panen

Usia pemanenan agrobisnis yang dilaksanakan terdapat jarak Panjang dan jarak dekat. Jarak Panjang sendiri pada tanaman jahe merah dengan usia panen kurang lebih 8 bulan. Untuk pemasaran dapat dipasarkan secara langsung atau lewat pengepul di desa bajong sendiri.

Adapun untuk pembibitan biji sayuran dalam hal ini dimasukkan dalam kategori jarak dekat, dikarenakan nilai bisnisnya masih terfokus pada penjualan bibit dengan tinggi kurang lebih 10-15 cm sudah dapat dipasarkan.

C. Efektivitas Agrobisnis dalam Meminimalisir Penggunaan Gadget

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rosalina Iga : 2012). Sedangkan gadget merupakan salah satu teknologi yang berperan penting pada era globalisasi ini, karena gadget memiliki fungsi yang bermanfaat, seperti untuk mempermudah komunikasi, menemukan berbagai informasi di seluruh dunia, dan masih banyak lainnya. Terlepas dari itu semua, tentunya gadget mempunyai dampak yang positif dan negatif bagi penggunanya. Terutama pada anak-anak dan remaja, karena pada era sekarang banyak dari mereka yang setiap harinya menggunakan gadget untuk beraktifitas. Perlu adanya pengawasan lebih dari orang tua, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak sekarang sudah sangat candu bahkan pandai dalam menggunakan gadget. Kecanduan gadget ini dapat memicu efek samping yang cukup berbahaya seperti meningkatkan risiko depresi, gangguan kecemasan, kepribadian bipolar, psikosis, dan gangguan kesehatan mental lainnya. Oleh karena itu untuk meminimalisir penggunaan gadget, kami membuat kegiatan Agrobisnis. Diharapkan dengan adanya kegiatan agrobisnis ini dapat mengisi waktu luang para remaja dengan hal yang lebih bermanfaat serta dapat mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan.

Salah satu faktor ancaman konversi lahan pertanian di Indonesia saat ini adalah kurangnya minat generasi muda terhadap pertanian. Oleh karena itu pelatihan agrobisnis ini selain bertujuan untuk mengurangi kecanduan remaja terhadap gadget juga bertujuan

untuk memberikan sosialisasi dan advokasi kepada remaja di desa Bajong bahwa pertanian itu adalah hal yang menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan setiap hari minggu dengan memberikan materi berupa diskusi santai dan praktik sederhana. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan agrobisnis ini adalah para remaja khususnya desa Bajong yang merasa senang dan muncul ketertarikan di bidang pertanian. Hal ini tentu saja terlihat dari antusiasme berupa umpan balik remaja yang aktif selama kegiatan berlangsung. (Aris, dkk, 2020 : 255).

Dalam artikel ini efektivitas yang dimaksud oleh penulis adalah kesesuaian atau ketepatan dalam melaksanakan kegiatan agrobisnis sebagai sarana meminimalisir penggunaan *gadget* oleh anak remaja khususnya di desa Bajong. Untuk melihat ke efektivitasan kegiatan tersebut penulis melihat hasil kinerja dari anak remaja terkait dengan terlaksana atau tidaknya kegiatan agrobisnis tersebut, yakni dengan melihat wujud ada tidaknya kegiatan agrobisnis. Karena kegiatan agrobisnis yang melibatkan para generasi muda khususnya di desa bajong dapat mengoptimalkan potensi pertanian di desa Bajong kelak. Adapun hal yang mendasari perlunya meningkatkan minat para remaja adalah untuk mencegah terjadinya penurunan minat pertanian di desa Bajong serta mengisi kegiatan para remaja dengan hal yang positif, melihat saat ini para remaja yang kebanyakan lebih tertarik pada gadget mereka sehingga membuat produktivitas serta rasa sosial mereka yang hilang secara perlahan. Maka dari itu, untuk meminimalisir penggunaan gadget remaja desa Bajong kami berusaha agar kegiatan berjalan dengan baik serta mampu membuat pemikiran remaja desa Bajong agar lebih terbuka dan dapat mengenal pertanian yang mana di luar kebiasaan mereka sehingga tumbuh rasa gemar bertani.

Dengan adanya kegiatan agrobisnis kekosongan waktu yang dimiliki anak remaja khususnya di waktu sore hari dan hari libur sekolah menjadi salah satu pengisi kegiatan yang bermanfaat dan berprestasi. Serta menjadi pengurangan penggunaan gadget yang mana sebelumnya sebagai sarana main (main bareng) oleh anak remaja di waktu senggang. Kegiatan agrobisnis yang diselenggarakan juga sebagai terapi peralihan atau pengganti penggunaan gadget menjadi kegiatan agrobisnis melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, sehingga membentuk mindset anak remaja untuk memanfaatkan waktu senggang dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat dan berprestasi. Seperti yang terjadi sekarang, anak remaja lebih memprioritaskan kegiatan agrobisnis sebagai pelatihan bertani sekaligus berwirausaha dibandingkan dengan sebelumnya yakni nge-Game bareng. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan kegiatan yang dilaksanakan yakni setelah usainya kegiatan kkn selesai kelompok agrobisnis berjalan dan menambah kapasitas lahan untuk penanaman bibit sayuran yang tadinya di polibek dipindahkan ke media tanam ke lahan tanah tanpa polibek. (Sumber : Edi Suyono. Pembina kelompok agrobisnis : 2022). Lihat Gambar 5.



Gambar 5 : Penambahan Lahan Agrobisnis

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan secara kontinyu dan praktik secara langsung dengan pembawaan yang santai, membuat remaja khususnya di desa Bajong merasakan hal yang menyenangkan dalam belajar di bidang agrobisnis dan ilmu pertanian. Kegiatan agrobisnis ini juga berhasil dalam meningkatkan ketertarikan remaja di desa Bajong tentang dunia pertanian yang dibuktikan dari umpan balik yang positif dalam setiap sesi yang diberikan oleh fasilitator. Tidak hanya itu, kegiatan agrobisnis berhasil membawa pengaruh yang baik serta positif bagi remaja khususnya di desa Bajong dengan meningkatnya produktivitas para remaja dalam mengisi waktu luang sehingga intensitas dalam penggunaan gadget pun ikut berkurang. Hasil dari kegiatan agrobisnis ini dapat dikatakan efektif dalam membantu para remaja di desa Bajong untuk mengurangi kecanduan dalam penggunaan gadget serta meningkatkan minat para remaja terhadap pertanian sehingga mampu mengoptimalkan potensi desa Bajong di bidang agrobisnis khususnya bidang pertanian. Hal ini dapat dilihat dengan berjalannya program agrobisnis yang dilaksanakan di desa bajong.

REFERENSI

- Efendi, F., 2013. *Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini*. (Online). <http://fuadefendi.in/2014/01/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan.html>. (12September 2015)
- Iga, Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012)
- Krisnamurthi, Bayu., 2020. *Seri Memahami Agribisnis*. Depok : Puspa Swara.
- Nasruddin, Wasrab, 2001. *Manajemen Agribisnis dan Kaidah-Kaidah Agribisnis*. Sabtu, 3 September 2022. <http://repository.ut.ac.id/4432/1/LUHT4235-M1.pdf>.
- Setiawan, A.I., 1999. *Kiat Memilih Bibit Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahadat, Ray March, Nuraini, Aris, Muhammad, *"Mengenalkan Pertanian yang Menyenangkan Kepada Remaja Sebagai Generasi Muda di Sambas."* *Jurnal Pengabdian*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.